



BULETIN MINGGU 40



04 s/d 10 OKTOBER 2026

BULETIN EPIDEMIOLOGI 2026 BBKK MAKASSAR

SUPERVISI ASSESMENT CORE CAPACITY DI PINTU MASUK PELABUHAN GARONGKONG

Assessment Core Capacity di Pintu Masuk merupakan kegiatan penilaian terhadap kesiapan dan kemampuan Pintu Masuk dalam melaksanakan pencegahan, deteksi dini, penilaian, pelaporan, dan respons terhadap kejadian yang berpotensi menimbulkan risiko kesehatan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penilaian terhadap berbagai komponen kapasitas, meliputi sumber daya manusia, surveilans, sarana dan prasarana, prosedur operasional, sistem respons, rujukan, komunikasi risiko, serta koordinasi lintas program dan lintas sektor.



Hasil assessment diharapkan dapat memberikan gambaran tingkat kapasitas Pintu Masuk, mengidentifikasi kesenjangan, serta menjadi dasar penyusunan rekomendasi dan rencana tindak lanjut dalam rangka penguatan kesiapsiagaan dan respons kekarantina kesehatan di Pintu Masuk.

Pintu Masuk Negara (Border), baik Pelabuhan, Bandara, maupun Pos Lintas Batas Negara (PLBN), merupakan garda terdepan dalam mencegah masuk dan keluarnya penyakit serta faktor risiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) atau Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). Berdasarkan International Health Regulations (IHR) 2005, setiap negara anggota berkewajiban untuk mengembangkan, memperkuat, dan mempertahankan kemampuan inti (core capacity) di Pintu Masuk. Kemampuan ini mencakup kapasitas rutin maupun kapasitas dalam merespons ancaman kesehatan.

Pengambilan Sumpah dan Pelantikan Jabatan Fungsional

Suasana khidmat dan penuh rasa syukur menyelimuti momen Pengambilan Sumpah Pegawai Negeri Sipil dan Pelantikan Jabatan Fungsional di Lingkungan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI. Pelantikan ini menandai awal dari sebuah perjalanan baru untuk mengemban amanah serta tanggung jawab yang lebih besar dalam mendukung pelayanan kesehatan masyarakat yang profesional, berintegritas, dan berdedikasi tinggi.



PERKEMBANGAN SITUASI PENYAKIT INFEKSI EMERGING / POTENSI KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

Minggu ke-40 (4 - 10 Oktober 2026)

Sumber : <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>



Berdasarkan data minggu epidemiologi ke-40 tahun 2026 periode 4 - 10 Oktober 2026, Virus West Nile adalah penyakit dengan negara pelapor terbanyak, yaitu 2.482 kasus konfirmasi dengan 69 kematian di 19 negara, terutama di Amerika Serikat (955 kasus) dan Italia (747 kasus). Jumlah ini lebih rendah dibanding tahun 2025 (3.156 kasus) dan 2024 (5.088 kasus). Pola ini sesuai sifat musimannya: virus ditularkan nyamuk Culex dari burung sebagai reservoir dan manusia sebagai inang insidental, dengan puncak kasus pada akhir musim panas hingga awal musim gugur di belahan bumi utara. Penyakit zoonosis dan bawaan vektor lain adalah CCHF (48 kasus di 7 negara pada 2026), Demam Rift Valley (616 kasus pada 2025-2026 di 4 negara), dan Demam Kuning (132 kasus dengan 48 kematian di 10 negara pada 2026). Kelompok berisiko umumnya adalah peternak, pekerja rumah potong hewan, dan penduduk di daerah dengan populasi vektor tinggi. Di Afrika Barat dan Tengah, penyakit yang dilaporkan didominasi oleh penyakit yang berkaitan dengan interaksi manusia-hewan dan kesenjangan imunisasi, yaitu Demam Lassa (Guinea, Nigeria), Ebola (Kongo), Polio (Nigeria, Chad, Mali, Kongo), Meningitis (Ghana, Mali, Chad, Burkina Faso), dan Mpox (Angola, Guinea, Kamerun, Kongo, Madagaskar). Polio dan meningitis yang seharusnya dapat dicegah dengan vaksin menunjukkan cakupan imunisasi yang belum merata, sedangkan Ebola dan Lassa mencerminkan risiko penularan dari hewan ke manusia. Di Asia, Flu Burung (Bangladesh, India, Kamboja, China), Nipah (Bangladesh, India), dan MERS (Arab Saudi) menonjol sebagai zoonosis yang berpotensi KLB, sedangkan di Asia Timur dan Tenggara lebih banyak dilaporkan Legionellosis, Virus Hanta, dan COVID-19 yang berkaitan dengan lingkungan perkotaan dan penularan antarmanusia. Indonesia melaporkan Mpox, Legionellosis, dan Virus Hanta. Karena Mpox juga dilaporkan di Singapura, mobilitas penduduk antarnegara perlu diwaspadai, dan BBKK berperan mengawasi pelaku perjalanan, alat angkut, dan barang di pintu masuk negara.

PENGAWASAN PESAWAT DARI DAN KE LUAR NEGERI DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-40 (4 - 10 Oktober 2026)

WEEK

39

WEEK

40

ARRIVALS

DEPARTURES

ARRIVALS

DEPARTURES



3



2



ARAB SAUDI

1.231

1.775



4



4

1 Flight

2 Flight

1.537

1.979

306 pax

204 pax



4



4



SINGAPURA

511

490



3



3

1 Flight

1 Flight

402

387

109 pax

103 pax



10



10



MALAYSIA

1.072

1.941



11



11

1 Flight

1 Flight

1.547

1.293

475 pax

648 pax



0



0

CHARTER FLIGHT



0



0

=

=

0

0

0

0

Berdasarkan Buletin Minggu ke-40 periode 4-10 Oktober 2026, pengawasan pesawat dari dan ke luar negeri di BBKK Makassar menunjukkan adanya aktivitas kedatangan dan keberangkatan internasional pada rute Arab Saudi, Singapura, dan Malaysia. Dibandingkan minggu ke-39, data minggu ke-40 memperlihatkan variasi jumlah pergerakan pesawat dan pelaku perjalanan pada masing-masing rute. Rute Malaysia mencatat jumlah kedatangan dan keberangkatan yang relatif tinggi, yaitu masing-masing 11 penerbangan, sedangkan rute Arab Saudi tercatat 1 penerbangan kedatangan dan 2 penerbangan keberangkatan, serta rute Singapura masing-masing 3 penerbangan. Kondisi ini menunjukkan mobilitas pelaku perjalanan internasional yang perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan surveilans kesehatan di pintu masuk negara.

Dari perspektif epidemiologi, tingginya mobilitas internasional berpotensi meningkatkan risiko masuk dan tersebarnya penyakit menular lintas wilayah, terutama penyakit yang memiliki masa inkubasi tertentu sehingga gejala dapat muncul setelah pelaku perjalanan tiba di tempat tujuan. Oleh karena itu, BBKK Makassar perlu mempertahankan pengawasan kesehatan pelaku perjalanan melalui pemeriksaan dokumen kesehatan, pemantauan gejala, deteksi dini kasus suspek, serta pelaksanaan respons sesuai prosedur apabila ditemukan indikasi penyakit berpotensi wabah. Pemantauan tren mingguan dan penguatan koordinasi dengan otoritas bandara, maskapai, serta fasilitas pelayanan kesehatan juga diperlukan untuk mendukung kewaspadaan dini dan mencegah penyebaran penyakit melalui transportasi udara.

LAPORAN EVENT BASED SURVEILANS SKDR BBKK MAKASSAR

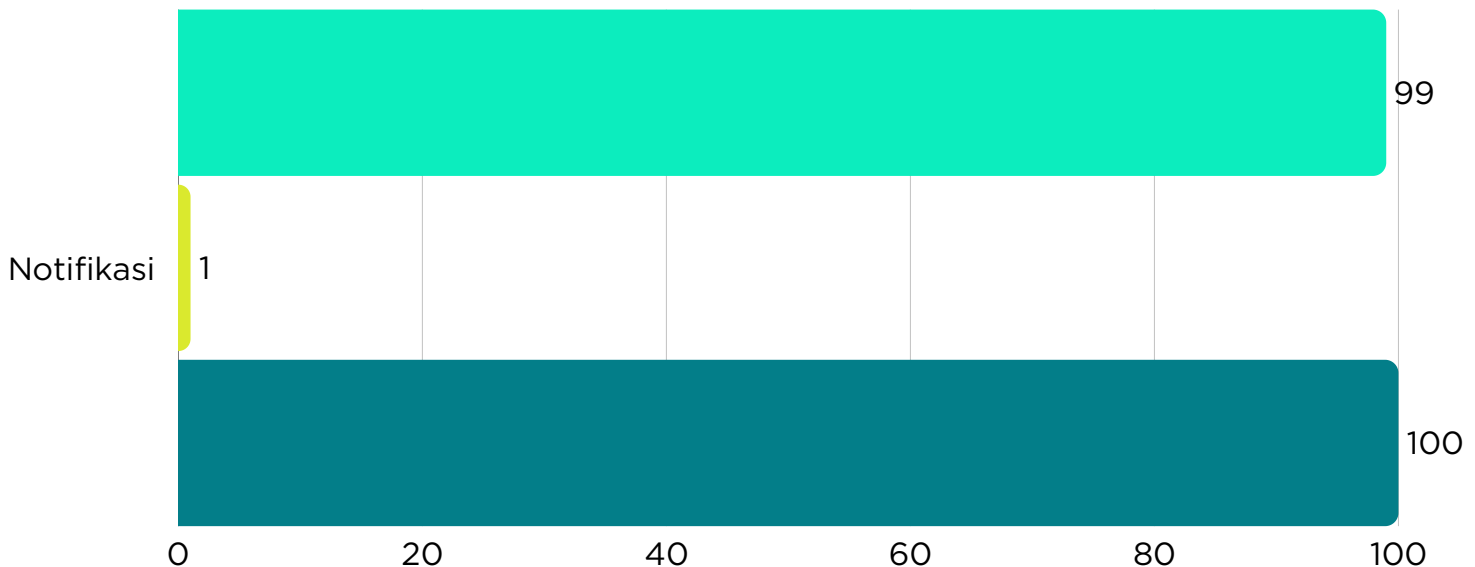
Minggu ke-40 (4 - 10 Oktober 2026)

DOKUMEN

NOTIFIKASI



● Hingga Minggu 39 ● Minggu ke-40 ● Total Hingga Minggu 40 Tahun 2026



Berdasarkan Buletin Minggu ke-40 periode 4–10 Oktober 2026, laporan Event-Based Surveillance (EBS) SKDR BBKK Makassar menunjukkan bahwa jumlah notifikasi hingga minggu ke-40 tahun 2026 mencapai 100 notifikasi, dengan 99 notifikasi tercatat hingga minggu ke-39 dan tambahan 1 notifikasi pada minggu ke-40. Penambahan tersebut menunjukkan adanya laporan kejadian yang perlu ditindaklanjuti melalui mekanisme surveilans untuk memastikan potensi ancaman kesehatan dapat teridentifikasi secara dini. Meskipun penambahan notifikasi relatif kecil, jumlah notifikasi tidak secara langsung menggambarkan peningkatan atau penurunan kejadian penyakit karena perlu mempertimbangkan jenis kejadian, hasil verifikasi, serta status tindak lanjut setiap laporan.

Secara epidemiologis, pelaksanaan EBS melalui SKDR berperan penting dalam mendeteksi sinyal kejadian kesehatan yang berpotensi menjadi masalah kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah kerja BBKK Makassar sebagai pintu masuk negara. Oleh karena itu, setiap notifikasi perlu diverifikasi dan dianalisis berdasarkan karakteristik kejadian, lokasi, waktu, serta potensi risiko penularannya. Penguatan koordinasi lintas sektor, ketepatan waktu pelaporan, dan tindak lanjut terhadap sinyal yang terdeteksi perlu terus dilakukan untuk mendukung kewaspadaan dini dan mencegah keterlambatan respons terhadap kejadian yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat.

PENGAWASAN KEDATANGAN KAPAL DARI LUAR NEGERI DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-40 (4 - 10 Oktober 2026)

SULAWESI SELATAN



PELABUHAN BIRINGKASSI 06 Oktober 2026

1. Kapal asal Dili,Timor Leste (MV.PERSADA 8) Flag : Indonesia
2. Next Port : Dili,Timor Leste
3. Maritime declaration of health (MDH) semua jawaban No
4. Dokumen Kesehatan kapal SSCEC dan P3K valid terbit Pomalaa, 04 Juni 2026
5. RBA kategori Resiko Sedang (Kuning)
6. Pemeriksaan kapal di Zona Labuh
7. Jumlah awak 18 orang Sehat : suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ Nihil, gejala lain Nihil.
8. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
9. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan Faktor Risiko
10. SSHP All Indonesia (warna hijau)
11. Free Pratique tgl 06/10/2026 Pukul 09.25 Lt

PELABUHAN BIRINGKASSI 10 Oktober 2026

1. Kapal asal Dili,Timor Leste (MV. SUNDA STRAIT) Flag : Indonesia
2. Next Port : Dili,Timor Leste
3. Maritime declaration of health (MDH) semua jawaban No
4. Dokumen Kesehatan kapal SSCEC dan P3K valid terbit Biringkassi, 16 Agustus 2026
5. RBA kategori Resiko Rendah (Hijau)
6. Pemeriksaan kapal di dermaga
7. Jumlah awak 17 orang Sehat : suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ Nihil, gejala lain Nihil.
8. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
9. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan Faktor Risiko
10. SSHP All Indonesia (warna hijau)
11. Free Pratique tgl 10/10/2026 Pukul 10:30 Lt

PELABUHAN MALILI 09 Oktober 2026

1. Kapal asal Singapore (MV. SEA NOBLE) Flag : Panama, 21 hari terakhir dari Pelabuhan Port Kelang Malaysia kemudian ke Singapore, selanjutnya ke Malili, Indonesia
2. Next Port : Yokkaichi, Japan
3. Maritime declaration of health (MDH) semua jawaban No
4. RBA di Aplikasi berwarna Hijau kategori resiko Rendah
5. Pemeriksaan kapal pada zona labuh
6. Jumlah awak 19 orang Sehat : suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ Nihil, gejala lain Nihil.
7. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
8. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan Faktor Risiko
9. All Indonesia (warna hijau)
10. Free Pratique tgl 09/10/2026 Pukul 10:30 Lt

SULAWESI BARAT



PELABUHAN PASANGKAYU 06 Oktober 2026

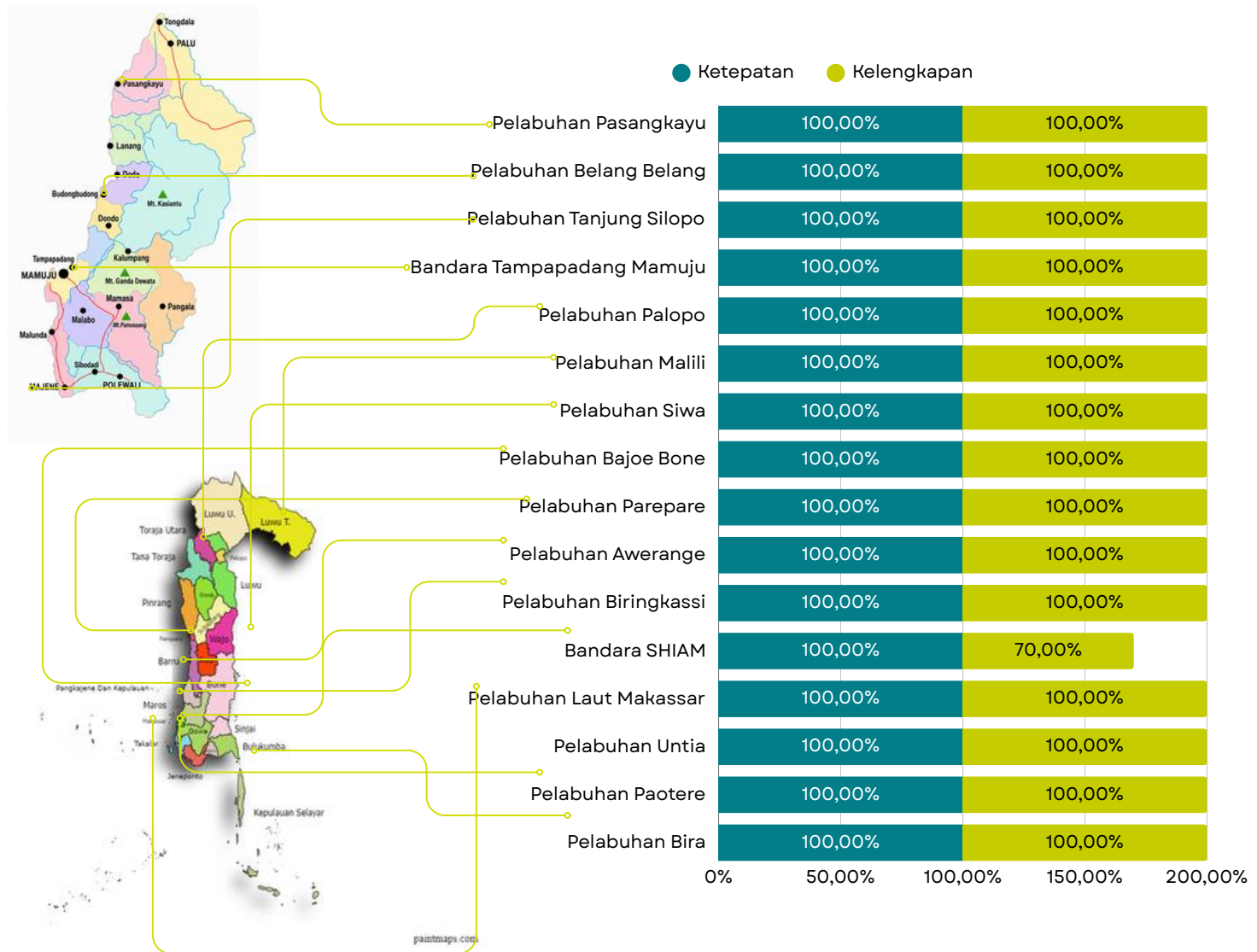
1. Kapal asal Dili,Timor Leste (MT. Cai Hong Dao 6) Flag : Singapura, 21 hari terakhir dari negara Myanmar dan Timor Leste,
2. Next Port : Bacolod Philipina
3. Maritime declaration of health (MDH) semua jawaban No
4. RBA kategori Resiko Sedang
5. Pemeriksaan kapal dilakukan di zona labuh
6. Jumlah awak 18 orang Sehat : suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ Nihil, gejala lain Nihil.
7. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
8. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan Faktor Risiko
9. All Indonesia (warna hijau)
10. Free Pratique tgl 06/10/2026 Pukul 19:10 Lt

PELABUHAN BELANG-BELANG 08 Oktober 2026

1. Kapal asal Iligan, Philipina (MV. APOLLO FIRST) Flag : PANAMA
2. Next Port : Ofunato, Japan
3. Maritime declaration of health (MDH) semua jawaban No
4. Dokumen Kesehatan kapal SSCEC dan P3K valid terbit Port Klang, 16 Agustus 2026
5. RBA kategori Resiko Rendah (Hijau)
6. Pemeriksaan kapal di Zona Labuh
7. Jumlah awak 19 orang Sehat : suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ Nihil, gejala lain Nihil.
8. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
9. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan Faktor Risiko
10. SSHP All Indonesia (warna hijau)
11. Free Pratique tgl 08/10/2026 Pukul 12:35 Lt

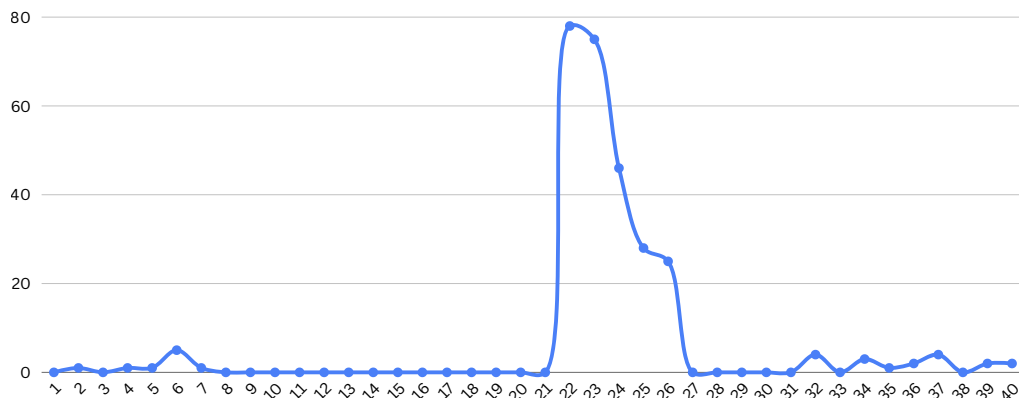
KELENGKAPAN DAN KETEPATAN LAPORAN HARIAN BBKK MAKASSAR

Minggu ke-40 (4 - 10 Oktober 2026)

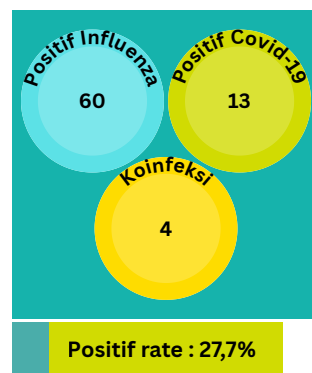
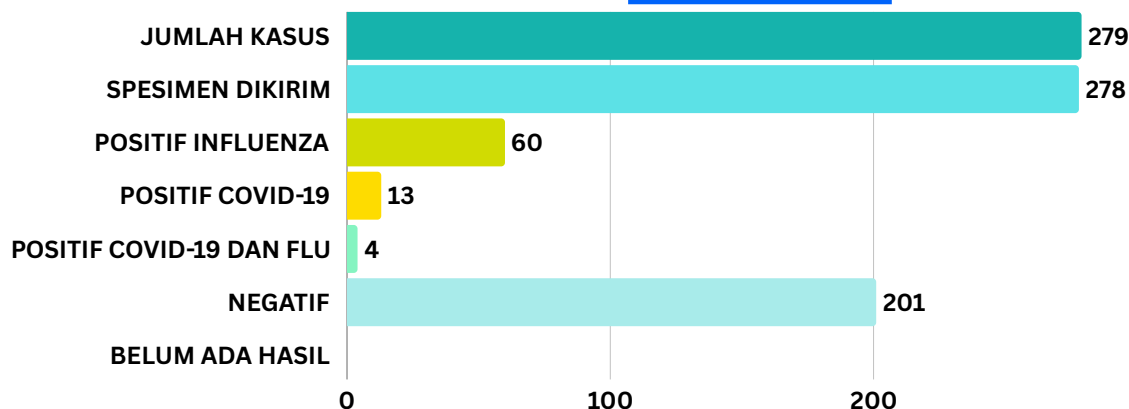


Berdasarkan tabel pada Minggu ke-40 (4-10 Oktober 2026), pelaksanaan pelaporan harian BBKK Makassar menunjukkan kinerja yang sangat baik dari aspek ketepatan waktu dan kelengkapan laporan. Dari 16 wilayah kerja yang dipantau, seluruh wilayah kerja mencapai ketepatan pelaporan sebesar 100%. Sementara itu, dari aspek kelengkapan, sebanyak 15 wilayah kerja (93,75%) mencapai 100%, sedangkan Bandara Internasional Soekarno-Hatta (SHIAM) mencapai 70%. Secara keseluruhan, rata-rata ketepatan pelaporan mencapai 100% dan rata-rata kelengkapan sebesar 98,13%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelaporan harian telah berjalan dengan baik, meskipun masih diperlukan peningkatan kelengkapan laporan pada Wilker SHIAM. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi serta penguatan kedisiplinan petugas dalam pengisian dan penyampaian laporan harian agar kelengkapan pelaporan dapat mencapai 100% pada minggu berikutnya.

ILI (INFLUENZA LIKE ILLNESS) BBKK MAKASSAR

GRAFIK TEMUAN KASUS MINGGUAN ILI BBKK MAKASSAR
HINGGA MINGGU KE-40

Pada minggu ke-32 hingga minggu ke-40, jumlah kasus yang ditemukan relatif rendah jika dibandingkan dengan temuan kasus pada musim haji. Setelah nihil kasus pada minggu ke-38, kembali ditemukan kasus pada minggu 39 dan 40. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas ILI masih berlangsung. Namun begitu, temuan ini menunjukkan bahwa kasus masih bersifat sporadis dan belum mengarah pada peningkatan transmisi yang berkelanjutan.

CASCADE TEMUAN KASUS ILI BBKK MAKASSAR
TAHUN 2026HASIL LABORATORIUM
HINGGA MINGGU KE -40 TAHUN 2026

HASIL LAB	HINGGA M-39	M-40	TOTAL HINGGA M-40
Positif Influenza	58	2	60
Positif Covid-19	13	0	13
Positif Flu dan Covid-19	4	0	4
Negatif	201	0	201
Belum ada hasil	0	0	0

HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM
BERDASARKAN TIPE/VARIAN DAN SUBTIPE/SUBVARIAN
HINGGA MINGGU KE - 40

Flu A	H1pdm09	26
	AH3	34
	Not Subtyped	2
Flu B	B Victoria	3
Covid-19	Belum diketahui	17

Terdapat 5 kasus koinfeksi, 4 kasus merupakan koinfeksi Covid-19 dan Influenza, sementara 1 lainnya adalah koinfeksi Flu A dan Flu B.

Positif Rate Influenza : 21,6%
Positif Rate Covid-19 : 4,7%
Positif Rate Koinfeksi : 1,4%

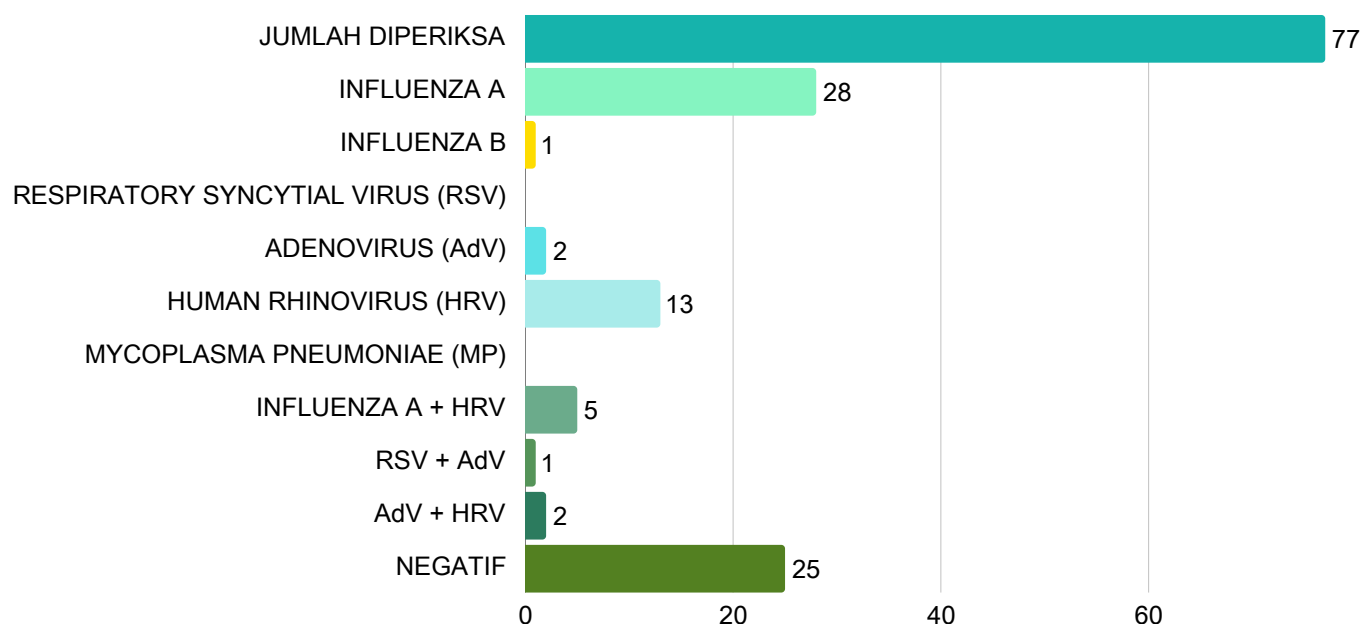
Analisis Epidemiologis

Secara keseluruhan, situasi ILI hingga minggu ke-40 menunjukkan penurunan jumlah kasus setelah lonjakan pada minggu ke 22-23,, dengan pola kasus pada beberapa minggu terakhir yang relatif rendah. Setelah tidak ditemukan kasus pada minggu ke-38, kembali ditemukan kasus pada minggu ke-39 dan 40, namun belum menunjukkan tren peningkatan transmisi yang berkelanjutan. Surveilans dan pemantauan laboratorium tetap harus dilakukan untuk mendeteksi dini kemungkinan peningkatan kasus pada minggu berikutnya.

PEMERIKSAAN TCM/POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR

Minggu ke-40 (4 - 10 Oktober 2026)

CASCADE HASIL LABORATORIUM TCM POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR TAHUN 2026



Cascade Hasil Laboratorium TCM/POCT hingga Minggu Epidemiologi ke-40

Data pada diagram di atas merupakan kumulatif hasil pemeriksaan TCM/POCT hingga minggu ke-40. Dari total 77 spesimen yang diperiksa, sebanyak 52 spesimen menunjukkan hasil positif terhadap satu atau lebih patogen respiratori, sedangkan 25 spesimen lainnya menunjukkan hasil negatif. Dilakukan pemeriksaan pada 2 sampel pada minggu ke 40 ini.

Influenza A merupakan patogen yang paling dominan terdeteksi dengan 28 kasus, diikuti oleh Human Rhinovirus (HRV) sebanyak 13 kasus, Adenovirus sebanyak 2 kasus, dan Influenza B sebanyak 1 kasus. Selain infeksi tunggal, turut ditemukan kasus koinfeksi, yaitu Influenza A dan HRV sebanyak 5 kasus, Adenovirus dan HRV sebanyak 2 kasus, serta RSV dan Adenovirus sebanyak 1 kasus.

Pola kedatangan jemaah umrah yang cenderung lebih tersebar dalam kelompok-kelompok kecil memengaruhi dinamika jumlah pemeriksaan dan temuan kasus laboratorium per minggunya. Meskipun demikian, kewaspadaan serta pemantauan kesehatan tetap dilaksanakan secara optimal untuk mengantisipasi potensi penularan penyakit respiratori di wilayah kerja BBKK Makassar.

LAYANAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-40 (04-10 Oktober 2026)

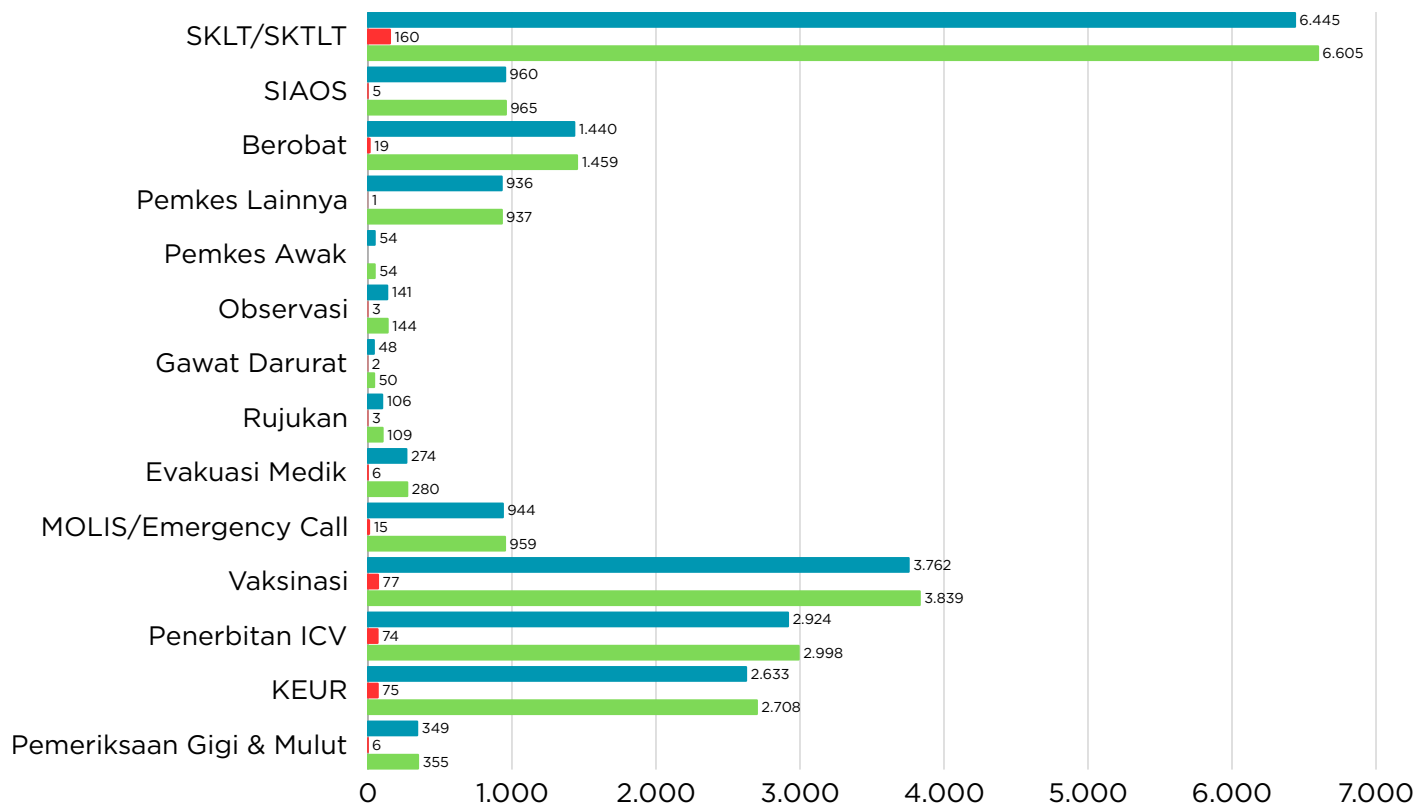
DISTRIBUSI JENIS LAYANAN KLINIK MINGGU KE-40 TAHUN 2026 DI BBKK MAKASSAR



Layanan klinik di BBKK Makassar pada minggu ke-40 didominasi oleh laki-laki sebesar 51.8% sedangkan berjenis kelamin Perempuan sebesar 48.2%

TREN KUNJUNGAN KLINIK DAN LAYANAN KESEHATAN

● Hingga Minggu-39 ● Minggu ke-40 ● Total Layanan Hingga Minggu-40 Tahun 2026



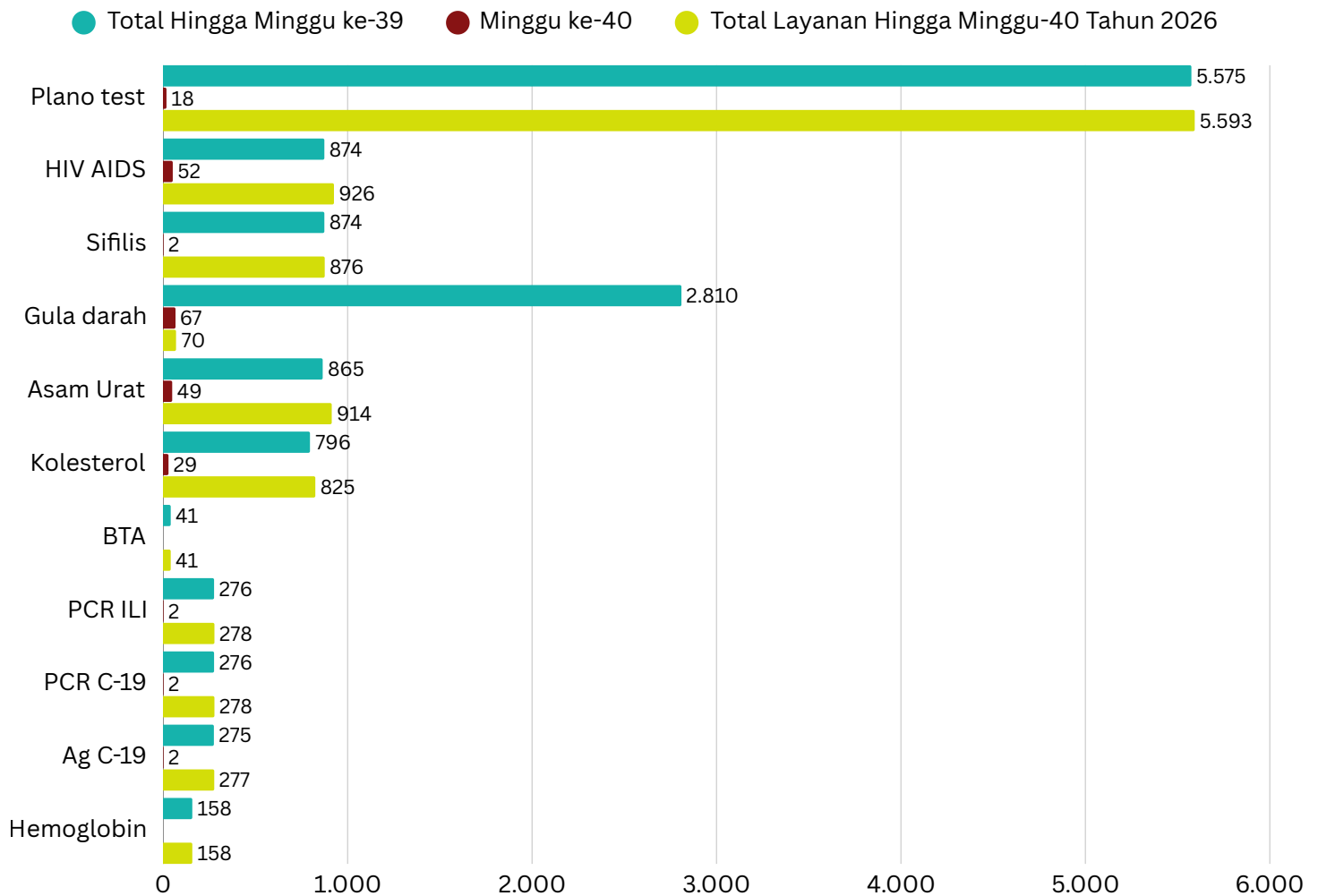
Pada minggu ke-40 tahun 2026, layanan klinik BBKK Makassar menunjukkan aktivitas pelayanan yang beragam, dengan SKLT/SKTLT tetap menjadi jenis layanan dengan jumlah kumulatif tertinggi, yaitu 6.605 layanan hingga minggu ke-40, dengan penambahan 160 layanan pada minggu berjalan. Selanjutnya, vaksinasi mencapai 3.839 layanan dengan penambahan 77 layanan, penerbitan ICV sebanyak 2.998 layanan dengan penambahan 74 layanan, serta KEUR sebanyak 2.708 layanan dengan penambahan 75 layanan. Tingginya jumlah layanan tersebut menunjukkan bahwa pelayanan klinik BBKK Makassar masih didominasi oleh kebutuhan dokumen kesehatan, vaksinasi, penerbitan sertifikat kesehatan internasional, dan pemeriksaan kesehatan, yang mendukung mobilitas masyarakat dan pelaku perjalanan.

Dari aspek pelayanan kuratif dan respons medis, berobat tercatat sebanyak 19 layanan pada minggu ke-40, sehingga jumlah kumulatifnya mencapai 1.459 layanan. Sementara itu, MOLIS/Emergency Call bertambah 15 layanan menjadi 959 layanan kumulatif. Layanan observasi bertambah 3 (kumulatif 144), rujukan bertambah 3 (kumulatif 109), gawat darurat bertambah 2 (kumulatif 50), dan layanan evakuasi medik bertambah 6 (kumulatif 280). Selain itu, terdapat 5 layanan SIAOS dan 6 layanan pemeriksaan gigi dan mulut pada minggu berjalan. Secara umum, pola pelayanan hingga minggu ke-40 menunjukkan bahwa klinik BBKK Makassar tidak hanya berfokus pada pelayanan preventif dan administratif, tetapi juga tetap menjalankan pelayanan kuratif, observasi, serta respons terhadap kondisi medis yang memerlukan penanganan dan tindak lanjut.

PEMERIKSAAN LABORATORIUM DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-40 (04-10 Oktober 2026)

Pemeriksaan Laboratorium Berdasarkan Parameter Pemeriksaan

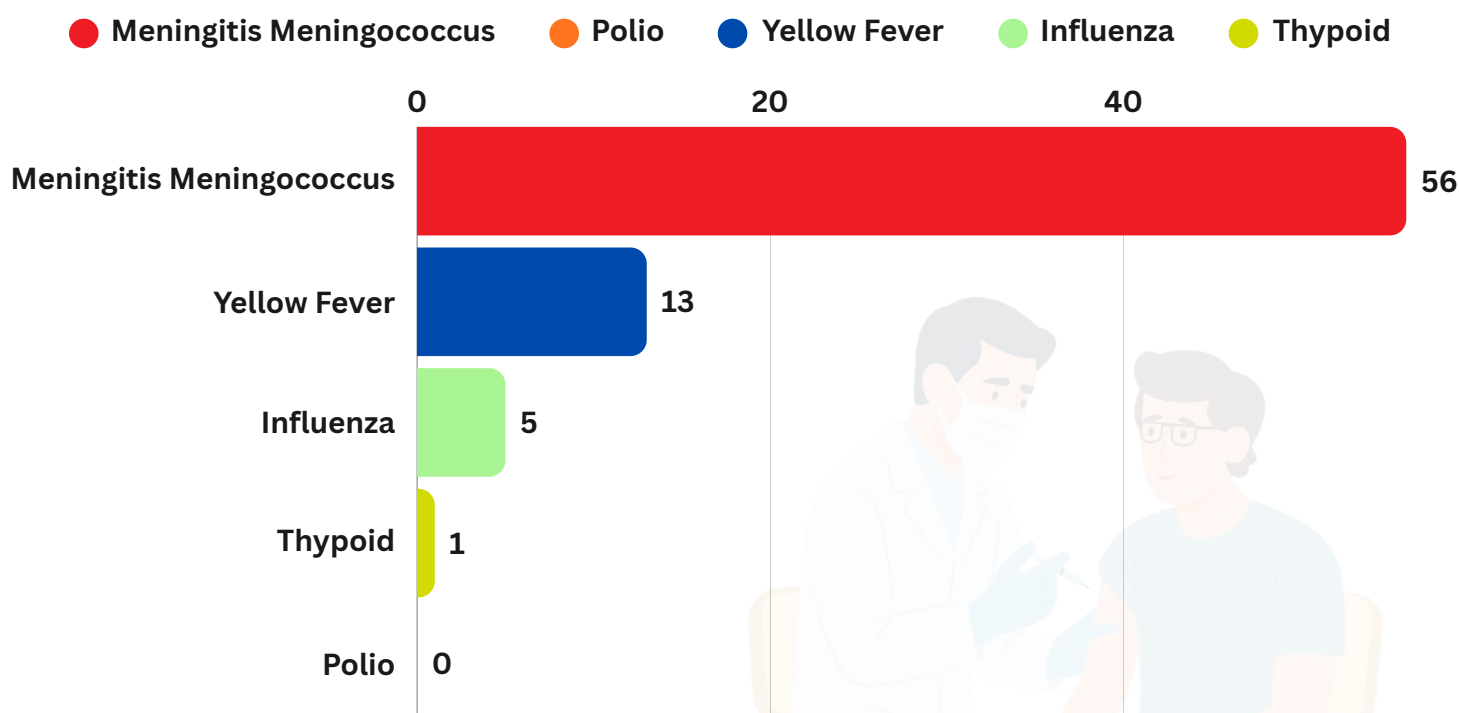


Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

Berdasarkan data hingga Minggu Epidemiologi ke-40, kegiatan pemeriksaan laboratorium masih didominasi oleh skrining kesehatan umum dan pemeriksaan penyakit menular. Pada minggu ke-40 tercatat pemeriksaan Plano tes sebanyak 18, HIV/AIDS sebanyak 52, sifilis sebanyak 2 pemeriksaan, disusul pemeriksaan gula darah sebanyak 67, asam urat 49, dan kolesterol 29 pemeriksaan, yang menunjukkan bahwa skrining faktor risiko penyakit tidak menular masih menjadi bagian penting dari pelayanan. Sementara itu, pemeriksaan PCR ILI, PCR COVID-19, dan Ag COVID-19 masing-masing sebanyak 2 pemeriksaan. Meskipun jumlah pemeriksaan penyakit respiratori relatif rendah, surveilans ILI dan COVID-19 tetap perlu dilakukan secara konsisten sebagai bagian dari deteksi dini penyakit respiratori di pintu masuk negara, sehingga perubahan pola atau peningkatan kasus dapat diidentifikasi dan ditindaklanjuti secara cepat.

LAYANAN VAKSINASI INTERNASIONAL DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-40 (04 -10 Oktober 2026)



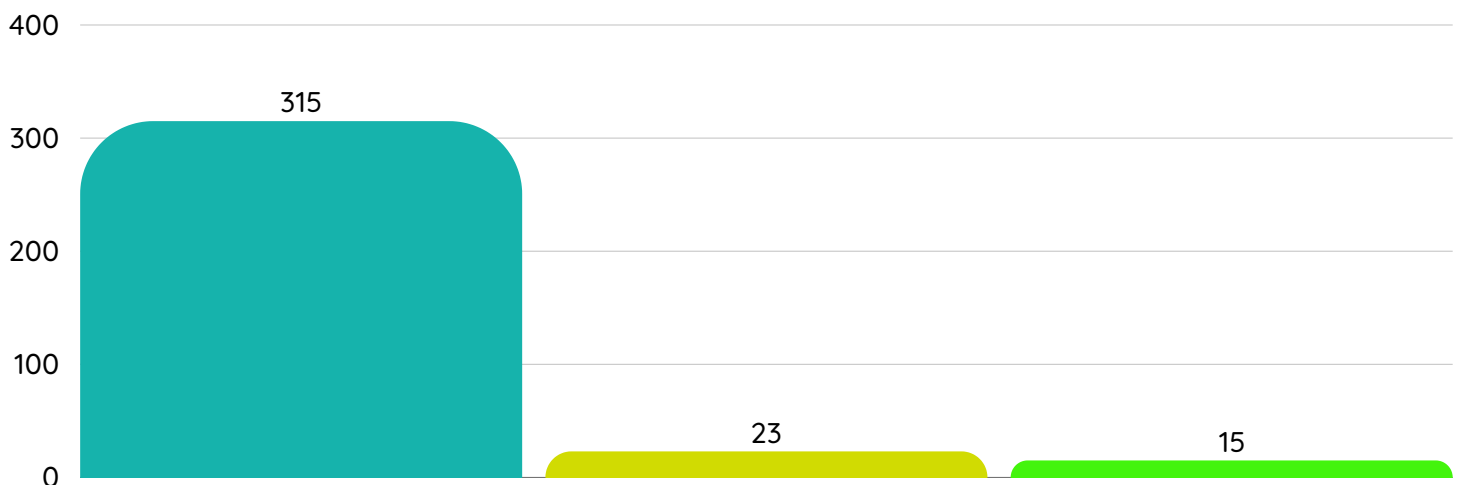
Berdasarkan data pelayanan imunisasi/kekarantina kesehatan pada minggu ke-39, tercatat total 93 tindakan vaksinasi, yang didominasi oleh Vaksinasi Meningitis Meningococcus sebanyak 73 dosis (78,49%), diikuti oleh Vaksinasi Yellow Fever sebanyak 17 dosis (18,28%), Vaksinasi Thypoid sebanyak 2 dosis (2,15%), Vaksinasi Influenza sebanyak 1 dosis (1,08%), serta Vaksinasi Polio sebanyak 0 dosis (0,00%). Tingginya proporsi pemberian vaksin Meningitis dan Yellow Fever pada periode ini mencerminkan tingginya cakupan proteksi kesehatan bagi para pelaku perjalanan internasional (seperti jamaah umrah/haji atau pekerja) yang disyaratkan sebelum keberangkatan ke negara tujuan.

Memasuki minggu ke-40, total cakupan pelayanan vaksinasi mengalami penurunan sebesar 19,35% menjadi 75 tindakan secara keseluruhan. Secara tren dan proporsi pemberian vaksin, Vaksinasi Meningitis mengalami penurunan menjadi 56 dosis (74,67% dari total minggu ke-40 atau turun 23,29% dibanding minggu sebelumnya), Vaksinasi Yellow Fever turun menjadi 13 dosis (17,33% atau turun 23,53%), dan Vaksinasi Thypoid menjadi 1 dosis (1,33% atau turun 50,00%). Sebaliknya, Vaksinasi Influenza mencatatkan peningkatan signifikan sebesar 400,00% menjadi 5 dosis (6,67% dari total minggu ke-40), sementara Vaksinasi Polio tetap di angka 0 dosis (0,00%). Secara epidemiologis, penurunan volume vaksinasi perjalanan utama ini sejalan dengan dinamika gelombang keberangkatan penumpang, namun kenaikan pada vaksinasi Influenza menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat atau kebutuhan proteksi tambahan terhadap infeksi saluran pernapasan saat berpergian.

PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN SANITASI ALAT ANGKUT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 40 (04-10 Oktober 2026)

- Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat angkut (Domestik)
- Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat angkut (Internasional)
- Pengawasan/Pemeriksaan Sampel Makanan pada Alat Angkut



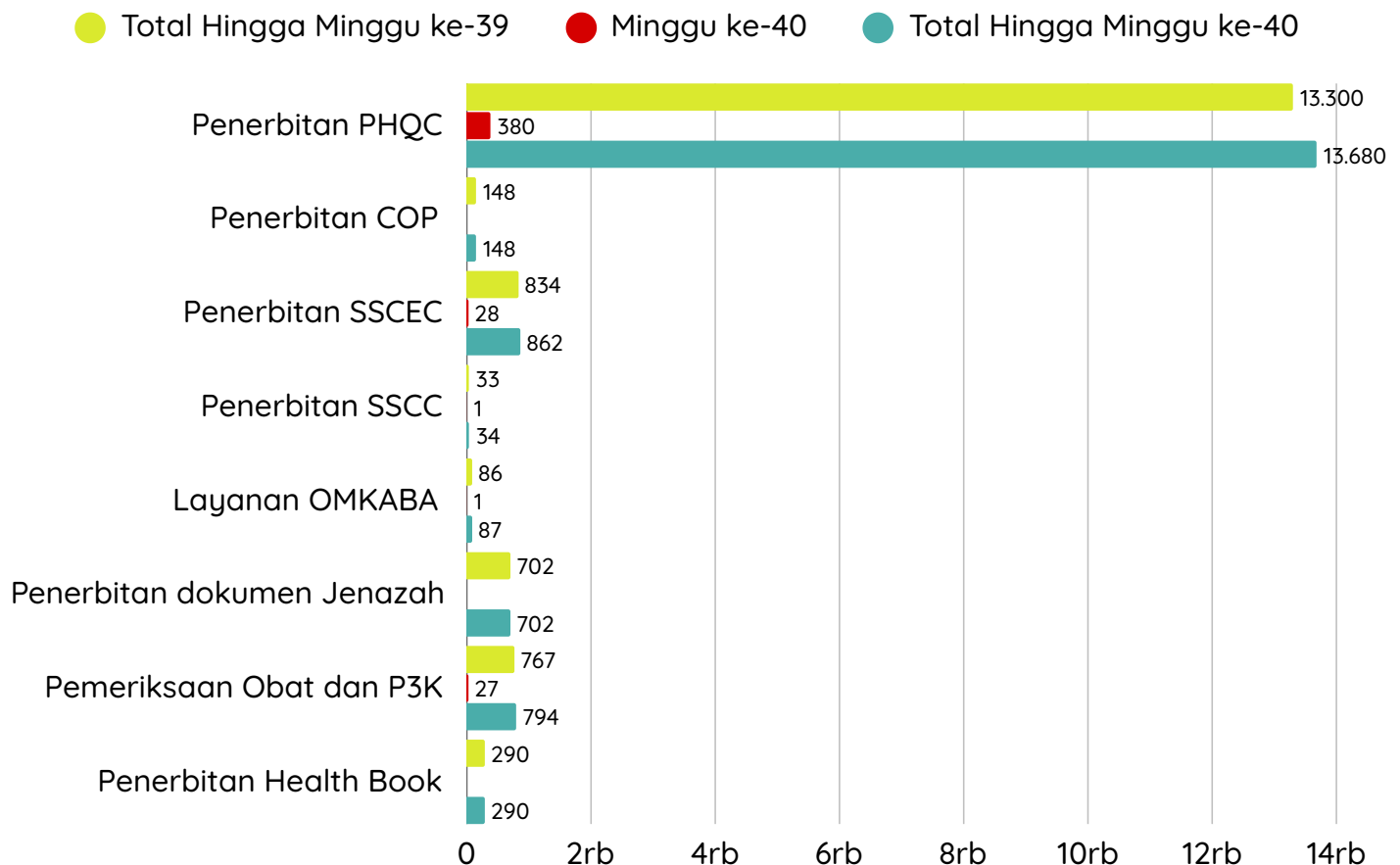
Sumber : Laporan Harian BBKK Makassar

pengawasan sanitasi alat angkut merupakan bagian dari upaya pencegahan penyakit menular melalui pengendalian faktor risiko pada sarana transportasi. Berdasarkan data dari Laporan Harian BBKK Makassar, pada minggu ke-39, total kegiatan pengawasan mencatatkan 350 aktivitas, dengan rincian Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat Angkut Domestik sebanyak 318 kegiatan (90,86%), Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat Angkut Internasional sebanyak 16 kegiatan (4,57%), dan Pengawasan/Pemeriksaan Sampel Makanan pada Alat Angkut sebanyak 16 kegiatan (4,57%). Hal ini menunjukkan bahwa fokus pengawasan dan mitigasi risiko kesehatan lingkungan pada periode tersebut didominasi secara signifikan oleh sektor transportasi domestik.

Memasuki minggu ke-40, total aktivitas pengawasan relatif stabil dengan sedikit peningkatan sebesar 0,86% menjadi 353 kegiatan secara keseluruhan. Secara tren dan proporsi, Pengawasan Domestik mengalami sedikit penurunan menjadi 315 kegiatan (89,24% atau turun 0,94%), Pengawasan Internasional meningkat signifikan menjadi 23 kegiatan (6,52% atau naik 43,75%), sedangkan Pengawasan/Pemeriksaan Sampel Makanan relatif stabil dengan sedikit penurunan menjadi 15 kegiatan (4,25% atau turun 6,25%). Secara epidemiologis, pergeseran tren ini memperlihatkan dinamika operasional lapangan yang adaptif terhadap peningkatan pengawasan lalu lintas internasional, sementara pengawasan domestik tetap dipertahankan sebagai porsi utama dalam menjaga kekarantina kesehatan wilayah pelabuhan/bandara.

PENGAWASAN DAN PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN DI BBKK MAKASSAR

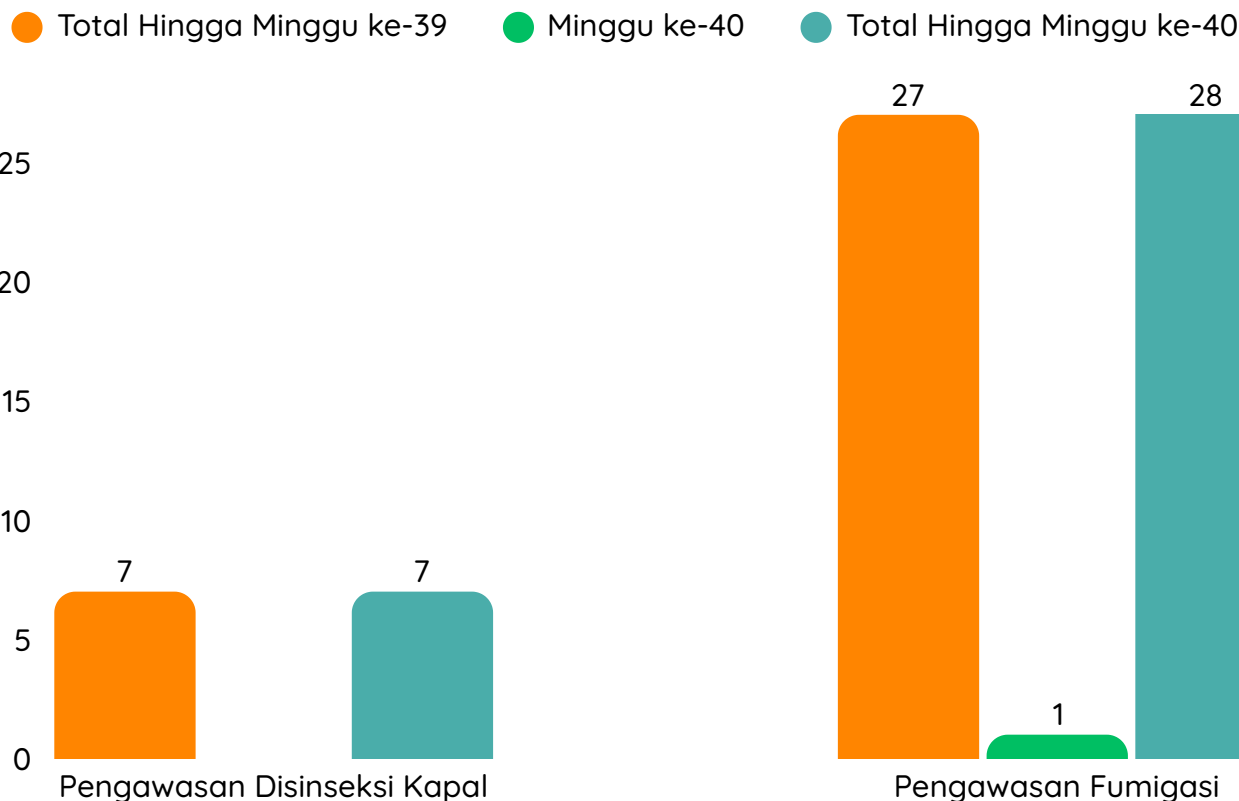
Minggu ke-40(4 - 10 Oktober 2026)



Berdasarkan data laporan pelayanan Minggu ke-40 (4 - 10 Oktober 2026), kegiatan operasional didominasi secara signifikan oleh Penerbitan PHQC yang mencapai total akumulasi 13.680 dokumen (mencakup lebih dari 80% dari keseluruhan volume pelayanan) dan menyumbang penambahan tertinggi di minggu ini sebanyak 380 dokumen. Aktivitas pelayanan lain yang terus berkembang di antaranya adalah pemeriksaan obat/P3K (+27) serta penerbitan SSCEC (+28), sementara beberapa layanan seperti COP, dokumen jenazah, dan Health Book tidak mengalami penambahan transaksi pada minggu ke-40. Secara keseluruhan, fokus alokasi sumber daya dan optimalisasi sistem disarankan untuk tetap diprioritaskan pada alur pelayanan PHQC guna menjaga kelancaran operasional harian.

PENGAWASAN TINDAKAN PENYEHATAN ALAT ANGKUT (KAPAL) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-40 (4 - 10 Oktober 2026)



Berdasarkan data pengawasan tindakan penyehatan alat angkut (kapal) di BBKK Makassar pada Minggu ke-40 (4 - 10 Oktober 2026), aktivitas pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit menunjukkan adanya intervensi fumigasi tambahan sebanyak 1 kapal, sehingga total kumulatif meningkat menjadi 28 kapal dari sebelumnya 27 kapal, sementara pengawasan disinseksi kapal tercatat stabil tanpa penambahan kasus baru dengan akumulasi tetap pada 7 kapal. Dari sudut pandang epidemiologi kesehatan pelabuhan, stabilitas dan berjalannya tindakan penyehatan ini mengindikasikan upaya mitigasi risiko penularan penyakit karantina maupun vektor (seperti tikus atau serangga pembawa patogen) pada moda transportasi laut tetap berjalan konsisten, yang esensial untuk mencegah importation of disease melalui pintu masuk negara.

JUMLAH PENGISIAN ALL INDONESIA DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-40 (4 - 10 Oktober 2026)

Bergejala

3

Riwayat Kontak

0

Daerah Terjangkit

0

Tidak Berisiko

4.124

No	Negara Dikunjungi	Total Isian	Bergejala	Riwayat Kontak	Daerah Terjangkit	Tidak Berisiko
1.	Saudi Arabia	2,038	0	0	0	2,038
2.	Malaysia	856	0	0	0	856
3.	Indonesia	815	0	0	0	815
4.	Singapore	197	1	0	0	196
5.	China	80	0	0	0	80
6.	Thailand	30	0	0	0	30
7.	Japan	19	0	0	0	19
8.	Australia	11	0	0	0	11
9.	United Arab Emirates	11	0	0	0	11
10.	Hong Kong	8	0	0	0	8
11.	null	7	0	0	0	7
12.	Vietnam	5	0	0	0	5
Grand total		4,127	3	0	0	4,124

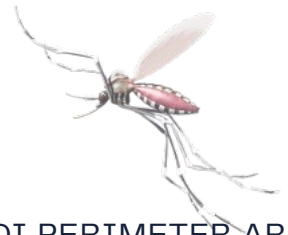
***Disclaimer:** Angka dapat berbeda dengan hasil pada Ringkasan Pemeriksaan SSHP karena isian Negara asal keberangkatan, transit dan lain-lain dapat diisi lebih dari satu negara.

Pada minggu ke-40 Berdasarkan data akumulatif sebaran risiko perjalanan PPLN, terdapat 4.127 isian riwayat perjalanan dalam 21 hari sebelum kedatangan ke Indonesia. Sebagian besar berasal dari Arab Saudi sebanyak 2.038 orang (49,38%), Malaysia 856 orang (20,74%), dan Indonesia 815 orang (19,75%); ketiganya mencakup sekitar 90% dari seluruh isian. Dari sisi gejala, hanya 3 orang (0,073%) yang bergejala, sedangkan 4.124 orang (99,927%) diklasifikasikan tidak berisiko. Tidak tercatat adanya riwayat kontak maupun kunjungan ke daerah terjangkit.

Secara epidemiologis, data ini menunjukkan proporsi temuan gejala yang sangat rendah pada saat skrining, sehingga risiko yang teridentifikasi dalam kelompok ini tampak rendah. Namun, hasil tersebut tidak dapat langsung diartikan sebagai tidak adanya penularan atau kasus infeksi, karena individu tanpa gejala tetap dapat berada pada masa inkubasi dan “bergejala” belum tentu merupakan kasus terkonfirmasi. Tiga orang bergejala perlu diverifikasi melalui pemeriksaan lanjutan, penelusuran riwayat perjalanan dan kontak, serta pemantauan setelah kedatangan. Interpretasi juga perlu mempertimbangkan kualitas data, termasuk belum tersedianya data pemeriksaan laboratorium, usia, waktu kedatangan, serta denominasi jumlah pelaku perjalanan dari masing-masing negara

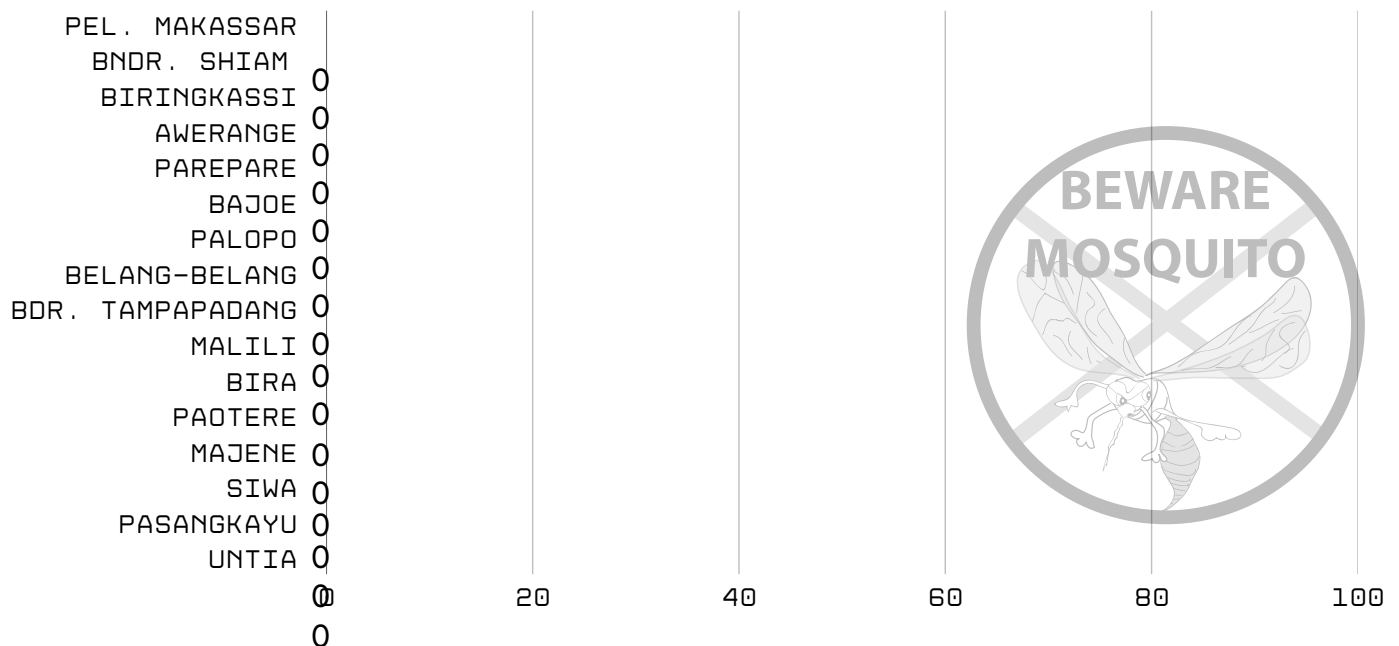
HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 40 (4 - 10 Oktober 2026)



DISTRIBUSI HASIL SURVEI AEDES AEGYPTI (HOUSE INDEKS) DI PERIMETER AREA
BBKK MAKASSAR PERIODE BULAN OKTOBER 2026

SURVEY AEDES AEGYPTI



Data yang ditampilkan merupakan hasil survei House Index (HI), yaitu persentase rumah yang ditemukan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, vektor utama demam berdarah dengue (DBD). Indeks ini mencerminkan tingkat infestasi vektor dan digunakan sebagai indikator risiko transmisi penyakit.

Temuan Kunci:

- 16 lokasi wilayah kerja menunjukkan HI sebesar 0% yang menandakan tidak ditemukannya jentik nyamuk *Aedes aegypti* setelah dilakukan upaya pengendalian dengan kegiatan larvasidasi.
- Berdasarkan hasil pemeriksaan DBD di wilayah perimeter dan buffer khususnya wilayah Bandara Sultan Hasanuddin Makassar dengan menggunakan metode iPCR, tidak terdeteksi adanya virus dengue. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko penularan DBD khususnya di wilayah tersebut berada pada tingkat rendah serta mencerminkan bahwa upaya pengendalian vektor yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik.

Interpretasi Entomologis:

- Lokasi dengan HI >0% menunjukkan adanya potensi penularan DBD dan dikategorikan sebagai zona siaga, sesuai standar WHO dan Kemenkes RI.
- HI sebesar 0% perlu dipertahankan melalui surveilans entomologi yang berkesinambungan, pemantauan jentik secara rutin, pelaksanaan PSN 3M Plus, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas kegiatan larvasidasi.

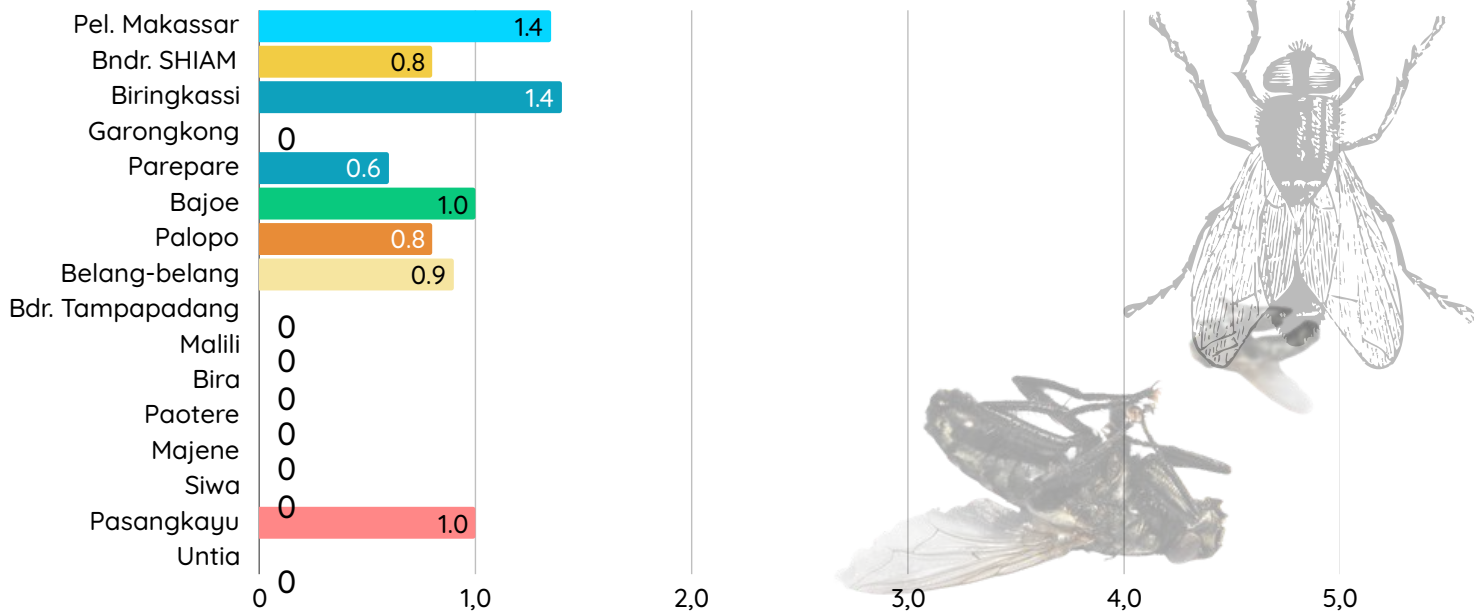
Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey jentik di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 40 (4 - 10 Oktober 2026)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI KEPADATAN LALAT DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR BULAN SEPTEMBER 2026

SURVEY KEPADATAN LALAT



Grafik ini menunjukkan tingkat kepadatan lalat di berbagai lokasi dalam wilayah kerja BBKK Makassar. Data ini sangat penting dalam konteks sanitasi lingkungan dan pengendalian penyakit berbasis vektor, karena lalat rumah (*Musca domestica*) dapat berperan sebagai mekanikal vektor bagi patogen gastrointestinal seperti *E. coli*, *Salmonella*, dan *Shigella*.

Sorotan Temuan:

- Sebanyak 8 dari 16 wilayah kerja (50%) memiliki indeks lalat 0, yaitu Garongkong, Bandara Tampa Padang, Malili, Bira, Paotere, Majene, Siwa, dan Untia. Kondisi ini menunjukkan relatif stabil pada lokasi-lokasi tersebut. Secara umum, variasi nilai antar wilayah menunjukkan adanya perbedaan kondisi di beberapa pelabuhan/bandar udara dalam wilayah kerja BBKK Makassar.
- Mempertahankan kondisi sanitasi dan melakukan pemantauan berkala di lokasi dengan kepadatan rendah sebagai upaya pencegahan
- Wilayah kerja Pelabuhan Makassar, Bandara SHIAM, Biringkassi, Prepare, Bajoe, Palopo, Belang-Belang dan Pasangkayu masih termasuk dalam kategori memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan, tetap memerlukan perhatian melalui peningkatan pengelolaan kebersihan lingkungan dan pengendalian sampah
- Secara keseluruhan, hasil pemantauan bulan September menunjukkan bahwa kondisi kepadatan lalat di wilayah kerja masih terkendali. Namun, kegiatan surveilans rutin dan pengendalian faktor risiko lingkungan perlu terus dilaksanakan agar kepadatan lalat tetap berada pada tingkat rendah.

Interpretasi Entomologis:

Melaksanakan tindakan pengendalian vektor secara terpadu apabila hasil surveilans menunjukkan adanya peningkatan indeks lalat, dengan mengutamakan pengendalian lingkungan sebagai metode utama dan penggunaan insektisida secara selektif sesuai pedoman yang berlaku.

100%

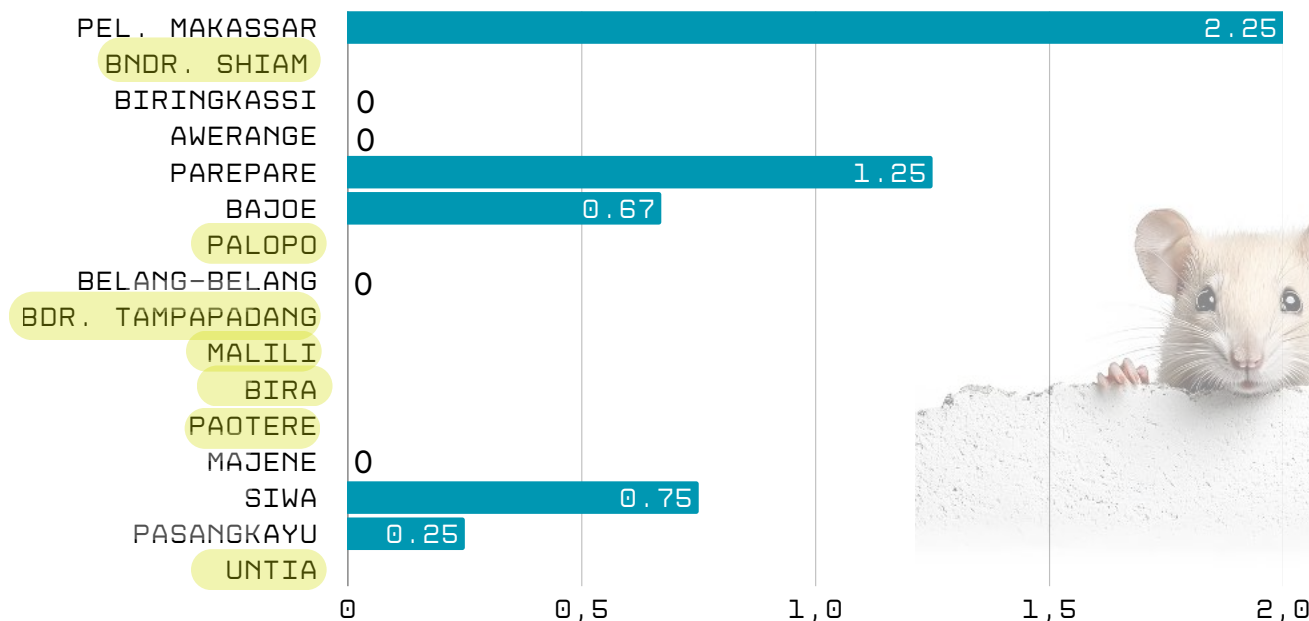
16 dari 16 lokasi

“Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey kepadatan lalat di kawasan pelabuhan/bandara”

HASIL SURVEILANS BINATANG PEMBAWA PENYAKIT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 40 (4 - 10 Oktober 2026)

DISTRIBUSI HASIL SUCCES TRAP WILAYAH KERJA DI BBKK MAKASSAR BULAN SEPTEMBER 2026



Total Lokasi: 16 Wilayah Kerja.

Lokasi yang telah disurvei sebanyak 9 lokasi. Persentase Capaian: 56% dari total target wilayah kerja yang telah dilakukan pemantauan. Lokasi yang tidak melaksanakan kegiatan karena belum cukup 40 hari interval pemasangan perangkap.

Pelabuhan Makassar, Parepare, Bajoe, Siwa dan Pasangkayu perlu menjadi perhatian karena lokasi-lokasi tersebut memiliki tingkat aktivitas transportasi dan mobilitas orang maupun barang yang relatif tinggi. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko masuk dan tersebarnya organisme pengganggu melalui arus lalu lintas komoditas dan alat angkut, sehingga pemantauan perlu dilakukan secara konsisten dan tepat waktu. Hasil success trap yang positif dapat menjadi sinyal awal untuk melakukan pemantauan lebih lanjut terhadap kepadatan, distribusi, serta jenis vektor yang ditemukan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan vektor masih terdeteksi di beberapa wilayah kerja BBKK Makassar sehingga perlu dilakukan penguatan surveilans vektor, inspeksi lingkungan, identifikasi tempat perindukan, serta pelaksanaan pengendalian vektor secara terpadu. Adapun wilayah yang tidak memperoleh tangkapan tetap memerlukan pemantauan berkala untuk memastikan kondisi tetap terkendali dan mendeteksi potensi peningkatan populasi vektor sejak dini

Kegiatan ini difokuskan pada kawasan pelabuhan dan bandara, yang merupakan titik masuk (Point of Entry) negara. Survei ini bertujuan untuk:

- Deteksi Dini: Mengidentifikasi keberadaan vektor pembawa penyakit zoonosis seperti Pes (Plague), Leptospirosis, dan Murine Typhus.
- Pengendalian Risiko: Memastikan populasi rodensia berada di bawah ambang batas normal untuk mencegah penularan penyakit antar wilayah melalui alat angkut.

Ket : Wilker yang tidak dilakukan SURVEI

9 dari 16 lokasi

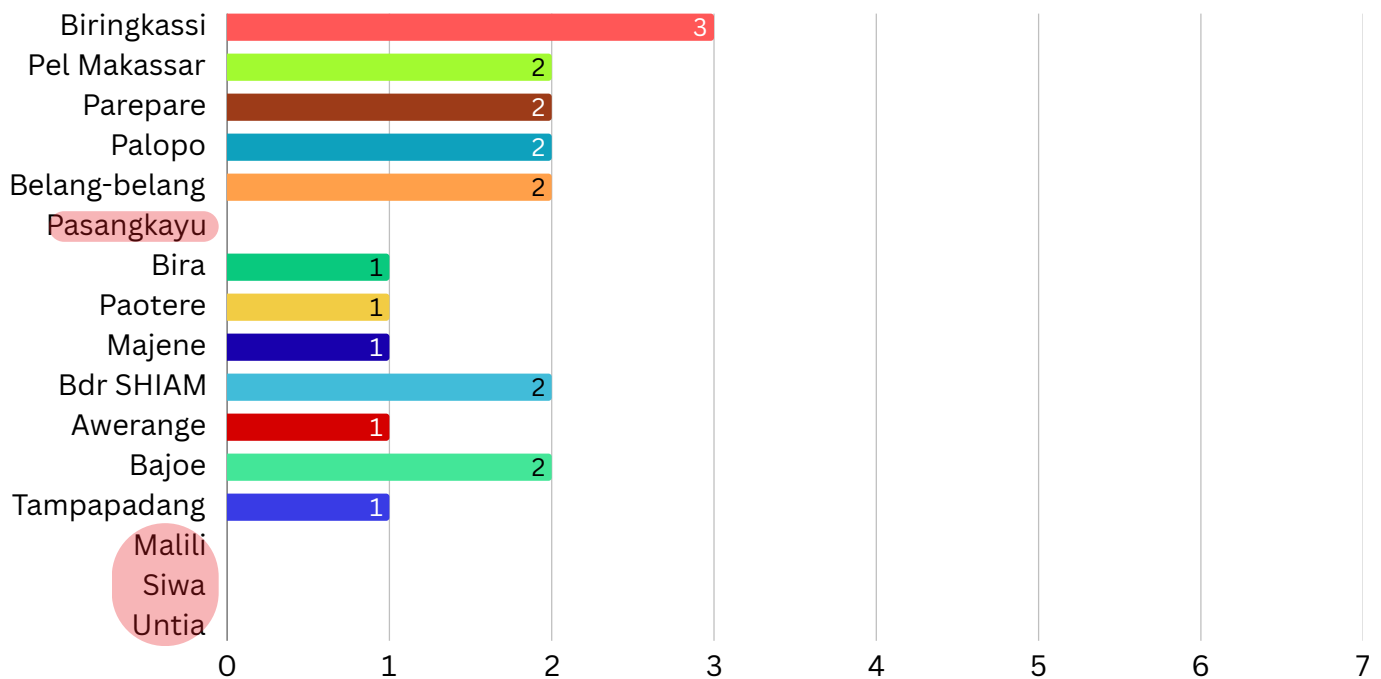
56%

HASIL PENGAWASAN TFU DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 40 (4 - 10 Oktober 2026)

DISTRIBUSI HASIL PENGAWASAN SANITASI TFU WILAYAH BBKK MAKASSAR BULAN SEPTEMBER 2026

PENGAWASAN SANITASI TFU



1. Tingkat Aktivitas Pengawasan

- Aktivitas pengawasan sanitasi TFU menunjukkan adanya variasi intensitas pengawasan antar wilayah kerja

2. Wilayah Tidak Tersampling

- Lokasi seperti Pasangkayu, Malili, Siwa, dan Untia → belum menunjukkan adanya kegiatan pengawasan kondisi ini perlu menjadi perhatian dalam perencanaan kegiatan berikutnya agar cakupan pengawasan sanitasi TFU dapat lebih merata.

3. Interpretasi Sanitasi Lingkungan

- Pengawasan di TFU bertujuan untuk memastikan tempat-tempat tersebut memenuhi standar kesehatan lingkungan, mencegah penularan penyakit, serta menjaga sanitasi dan keamanan kesehatan masyarakat.
- Tingginya frekuensi pengawasan mencerminkan:
 - Kewaspadaan terhadap potensi kontaminasi, penyebaran penyakit, dan gangguan sanitasi di pusat aktivitas manusia (pelabuhan, bandara).
 - Komitmen terhadap pemantauan berkala untuk mencegah penyebaran patogen, terutama pada musim rawan penyakit.
- Frekuensi pengawasan rendah atau tidak adanya pengawasan:
- Bisa menunjukkan keterbatasan sumber daya atau pengalihan prioritas.
- Potensi blind spot dalam sistem surveilans sanitasi → dapat menjadi celah bagi munculnya penyakit berbasis lingkungan jika tidak ditindaklanjuti.

Ket : tidak dilakukan pengawasan



12 dari 16 lokasi

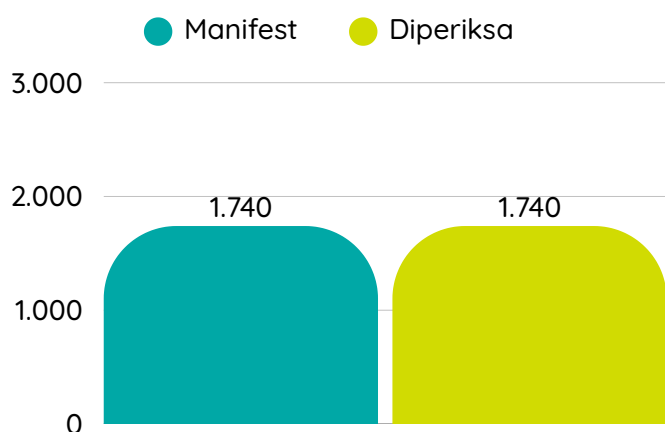


Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan pengawasan sanitasi TFU di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL PENGAWASAN ICV PADA CALON PENUMPANG PPLN UMRAH DI BBKK MAKASSAR

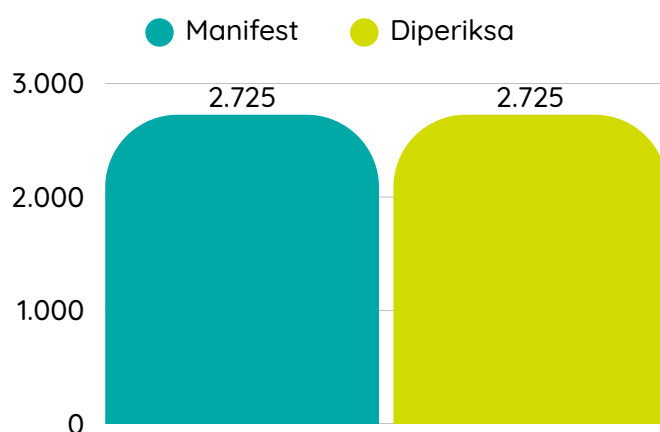
Minggu ke - 40 (4 - 10 Oktober 2026)

DISTRIBUSI PENGAWASAN ICV MINGGU KE 39



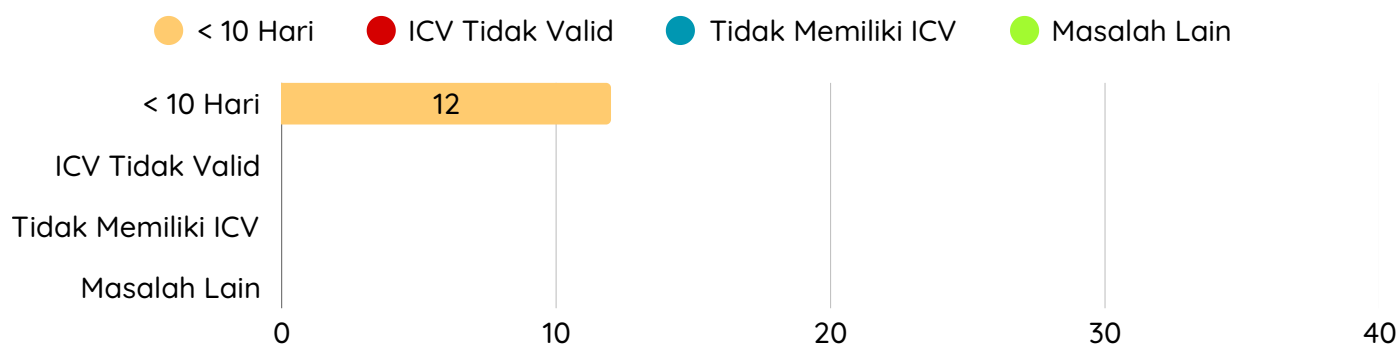
Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

DISTRIBUSI HASIL VALIDASI ICV MINGGU KE 40



Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

VALIDASI ICV

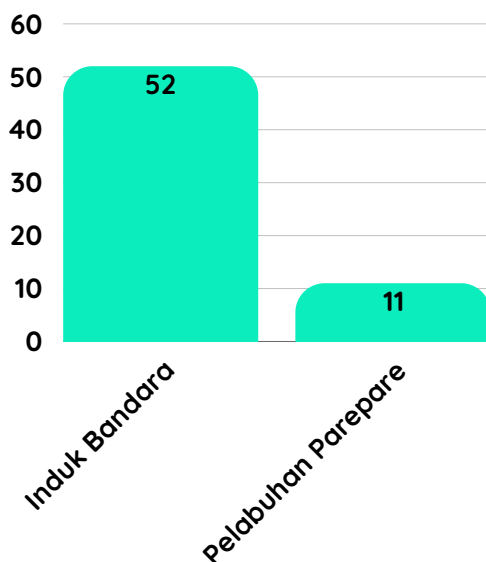


Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

Hasil pengawasan International Certificate of Vaccination (ICV) minggu ke 40 terhadap 2.725 calon penumpang PPLN umrah di BBKK Makassar menunjukkan cakupan pemeriksaan mencapai 100%. Validasi ICV yang telah dilakukan ditemukan ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari sebanyak 12 dan ICV tidak valid, tidak memiliki ICV dan masalah lain tidak ditemukan. Temuan 12 dokumen ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari menunjukkan masih terdapat calon penumpang yang memperoleh vaksinasi dalam waktu yang relatif dekat dengan jadwal keberangkatan. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian karena masa berlaku atau efektivitas persyaratan vaksinasi tertentu perlu memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan sebelum calon penumpang melakukan perjalanan internasional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun kepatuhan terhadap pemeriksaan dokumen telah berjalan dengan baik, masih terdapat calon penumpang yang mendapatkan vaksinasi dalam waktu yang relatif dekat dengan jadwal keberangkatan. Kondisi ini perlu mendapat perhatian karena vaksinasi tertentu memiliki ketentuan mengenai waktu pemberian vaksin sebelum perjalanan internasional agar status vaksinasi dapat dinyatakan memenuhi persyaratan perjalanan.

JUMLAH KUNJUNGAN PEMERIKSAAN CKG (CEK KESEHATAN GRATIS) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 40 (4 - 10 Oktober 2026)

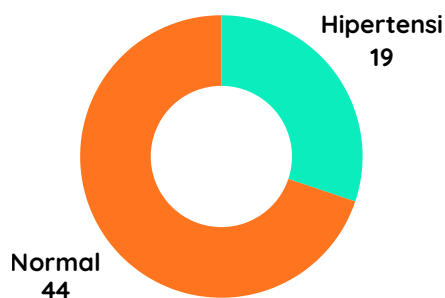


Distribusi Lokasi CKG

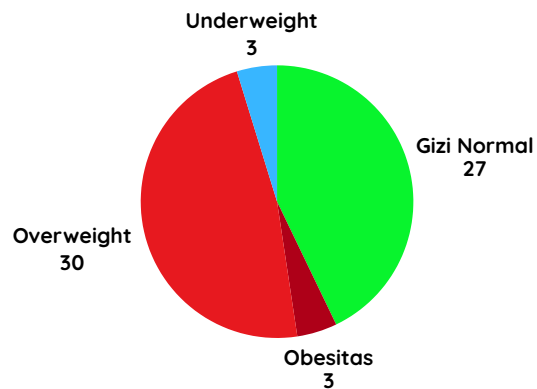
Pada Minggu Epidemiologi ke-40, Cek Kesehatan Gratis (CKG) dilaksanakan di 2 lokasi yaitu di Kantor Induk Bandara 52 orang dan Pelabuhan Parepare sebanyak 11 orang.

Berdasarkan grafik hasil Cek Kesehatan Gratis (CKG) terhadap 63 peserta, gambaran hasil pemeriksaan dapat dideskripsikan sebagai berikut.

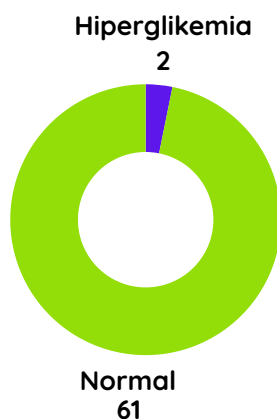
Berdasarkan hasil Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada 63 peserta, terdapat 19 peserta hipertensi dan 2 peserta hasil Gula Darah Sewaktu (GDS) Hiperglikemia. Pada pemeriksaan status gizi, ditemukan bahwa terdapat 3 peserta (4,8 %) obesitas dan 30 peserta (47,6%) overweight. Sementara itu, dari kebiasaan merokok diketahui bahwa 18 orang (28,5%) merupakan perokok dan 45 orang (71,4%) tidak merokok.



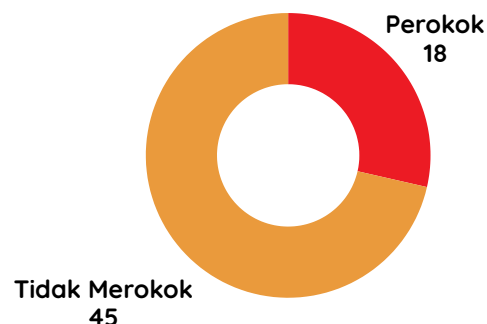
Distribusi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah



Distribusi Hasil Pemeriksaan Status Gizi



Distribusi Hasil Pemeriksaan GDS



Distribusi Peserta CKG Perokok

TEMUAN PELANGGARAN KEKARANTINAAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-40 (4-10 Oktober 2026)

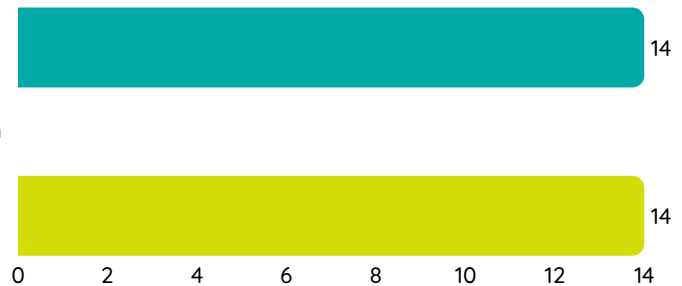
SULAWESI SELATAN

● Total Hingga Minggu 39 ● Minggu 40

● Total Hingga Minggu 40



Pelanggaran



Pengawasan pelanggaran kekarantinaan kesehatan terus dilakukan secara rutin di seluruh wilayah kerja BBKK Makassar. Di wilayah kerja yang tersebar di Provinsi Sulawesi Selatan, tidak ditemukan pelanggaran pada minggu ke-40. Dengan demikian, total pelanggaran di Sulawesi Selatan hingga minggu ke-40 adalah sebanyak 14 pelanggaran.

SULAWESI BARAT

● Total Hingga Minggu 39 ● Minggu 40 ● Total Hingga Minggu 40

Pelanggaran



Sementara itu, pada minggu ke-40 tidak ditemukan pelanggaran di wilayah kerja yang ada di Provinsi Sulawesi Barat. Dengan demikian, total pelanggaran di Sulawesi Barat hingga minggu ke-40 adalah sebanyak 5 pelanggaran.





KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pemantauan epidemiologi dan kegiatan pelayanan kesehatan pada Minggu ke-40 tahun 2026, kondisi kesehatan masyarakat di wilayah kerja BBKK Makassar secara umum berada dalam keadaan terkendali. Berbagai kegiatan surveilans, pemeriksaan kesehatan, pengawasan alat angkut, serta pelayanan kekarantinaan kesehatan telah berjalan secara berkelanjutan untuk mendukung deteksi dini dan pencegahan masuknya faktor risiko kesehatan melalui pintu masuk negara.
2. Pada aspek kewaspadaan penyakit infeksi emerging, masih ditemukan berbagai ancaman penyakit di tingkat global seperti Mpox, Virus West Nile, Avian Influenza, Legionellosis, Virus Hanta, dan penyakit lainnya. Kondisi tersebut menjadi perhatian karena peningkatan mobilitas internasional melalui bandara dan pelabuhan dapat menjadi jalur masuk penyakit ke wilayah Indonesia. Indonesia sendiri masih melaporkan beberapa penyakit seperti Mpox, Legionellosis, dan Virus Hanta yang memerlukan pengawasan berkelanjutan
3. Kegiatan skrining kesehatan yang meliputi pemeriksaan penyakit tidak menular, Tuberkulosis (TB), HIV, dan Infeksi Menular Seksual (IMS) menunjukkan bahwa upaya deteksi dini telah berjalan dengan baik. Dari 127 peserta skrining TB ditemukan 2 orang dengan gejala yang mengarah pada TB dan telah dilakukan tindak lanjut pemeriksaan melalui pengambilan sampel sputum. Sementara itu, hasil skrining HIV dan IMS terhadap 101 peserta menunjukkan seluruh hasil nonreaktif.
4. Situasi penyakit infeksi emerging dan penyakit berpotensi KLB masih menjadi perhatian karena adanya laporan kasus dari berbagai negara, termasuk penyakit zoonosis dan penyakit respiratori seperti Mpox, Legionellosis, Virus Hanta, COVID-19, Avian Influenza, serta penyakit lainnya. Mobilitas internasional melalui bandara dan pelabuhan menjadi faktor yang perlu terus diawasi karena berpotensi menjadi jalur masuknya penyakit lintas wilayah.
5. Dari aspek pelayanan kesehatan, aktivitas klinik BBKK Makassar berjalan dengan baik dengan dominasi layanan terkait dokumen kesehatan perjalanan, vaksinasi, penerbitan ICV, serta pemeriksaan kesehatan. Hingga minggu ke-40, layanan SKLT/SKTLT menjadi layanan dengan jumlah kumulatif tertinggi yaitu 6.605 layanan, diikuti vaksinasi 3.839 layanan dan penerbitan ICV sebanyak 2.998 layanan.
6. Secara keseluruhan, sistem surveilans dan pelayanan kekarantinaan kesehatan BBKK Makassar telah berjalan optimal. Namun, kewaspadaan tetap perlu dipertahankan mengingat tingginya mobilitas manusia dan munculnya berbagai penyakit infeksi emerging di tingkat global.



REKOMENDASI

1. Memperkuat tindak lanjut hasil skrining kesehatan masyarakat.
 - Temuan 2 peserta dengan gejala yang mengarah pada TB menunjukkan pentingnya kesinambungan antara kegiatan skrining dan proses rujukan pemeriksaan lanjutan. Oleh karena itu, koordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan rujukan perlu terus diperkuat agar setiap temuan suspek dapat segera dikonfirmasi dan ditangani.
2. Meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit infeksi emerging di pintu masuk negara
 - Adanya laporan penyakit seperti Mpox, Avian Influenza, Legionellosis, dan Virus Hanta di berbagai negara menunjukkan bahwa risiko importasi penyakit masih ada. BBKK Makassar perlu mempertahankan pemeriksaan kesehatan pelaku perjalanan, pengawasan dokumen kesehatan, serta pemantauan gejala pada pelaku perjalanan internasional.
3. Mempertahankan surveilans penyakit respiratori dan pemeriksaan laboratorium
 - Dominasi kasus Influenza serta ditemukannya COVID-19 dan koinfeksi menunjukkan perlunya pemantauan berkelanjutan terhadap penyakit saluran pernapasan. Pemeriksaan ILI, PCR, dan pemeriksaan respiratori lainnya perlu tetap dilakukan untuk mendeteksi perubahan tren kasus secara cepat.
4. Mempertahankan pengawasan sanitasi alat angkut dan faktor risiko lingkungan
 - Pengawasan sanitasi alat angkut perlu terus dilakukan karena transportasi menjadi salah satu jalur potensial penyebaran penyakit. Peningkatan pengawasan internasional pada minggu berjalan menunjukkan perlunya kesiapan dalam menghadapi peningkatan mobilitas lintas negara.
5. Mengoptimalkan pelayanan vaksinasi dan dokumen kesehatan perjalanan
 - Tingginya kebutuhan vaksinasi meningitis dan yellow fever menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan perjalanan masih menjadi kebutuhan utama masyarakat. BBKK Makassar perlu mempertahankan ketersediaan layanan vaksinasi serta memastikan edukasi kepada pelaku perjalanan mengenai persyaratan kesehatan negara tujuan.

DOKUMENTASI KEGIATAN MINGGU KE-40





FOLLOW US

Yuk follow akun resmi BBKK Makassar
untuk mendapatkan **informasi terbaru**



Balai Besar karantina kesehatan Makassar



BBKK Makassar



Balai Besar karantina kesehatan Makassar



@BBKK_Makassar



@BBKK_Makassar



bbkkmakassar.kemkes.go.id



Ikuti kami
dan tetap update dengan
informasi kesehatan terkini!





Kemenkes

BBKK Makassar

